

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah sebagaimana dijelaskan pada BAB I maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif* dan *verifikatif* dengan metode *survey explanatory*. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Arikunto (2009) menjelaskan penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang akan dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Selain itu, ciri dari pendekatan eksplanatoris yaitu berusaha menjelaskan hubungan kausal (pengaruh) dan sekaligus menguji hipotesis antara variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian ini, data yang diperoleh sebelum dilakukan perhitungan secara statistik, diuji validitas dan reliabilitasnya.

Desain penelitian yang dipilih pada desain perencanaan penelitian yaitu metode survei. Kerlinger (2006: 662) menjelaskan bahwa: "penelitian yang mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menentukan insidensi, distribusi, dan interrelasi dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis". Penelitian survei hanya meneliti sampel-sampel representatif yang dipilih berdasarkan teknik tertentu. Kajian terhadap sampel merupakan dasar penyusunan inferensial bagi seluruh populasi penelitian.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menguraikan variabel yang diteliti, unit analisis pada penelitian ini, serta tempat dan waktu penelitian.

3.2.1. Variabel

Variabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri atas dua variabel eksogen, satu variabel mediasi (*intervening*), dan satu variabel endogen. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kewirausahaan sebagai variabel laten eksogen dalam penelitian ini terdiri atas dimensi-dimensi mengacu pada teori dan konsep dari Man, et al. (2008), Man, et al. (2008), Ahmad (2007), Chandler & Hanks (1994). Dimensi/pengukuran yang digunakan adalah:
 - a. *Strategic competence*
 - b. *Commitment competence*
 - c. *Conceptual competence*
 - d. *Opportunity competence*
 - e. *Organizing and Leading competence*
 - f. *Relationship competence*
 - g. *Learning competence*
 - h. *Personal competence*
 - i. *Technical competence*
2. Lingkungan Bisnis sebagai variabel laten eksogen dalam penelitian ini terdiri atas dimensi-dimensi mengacu pada teori dan konsep dari Entrialgo et al, (2001), Pearce & Robinson (2000); Covin et al., (2006), Porter (1991), Suryana (2014). Dimensi/pengukuran yang digunakan adalah:
 - a. *Benign/hostile* (ramah/bermushan)
 - b. *Stable/dynamic* (stabil/dinamis)
3. Daya Saing sebagai variabel laten endogen, sekaligus variabel mediasi (*intervening*) dalam penelitian ini terdiri atas dimensi-dimensi mengacu pada teori dan konsep dari Porter (2009), Kotler (2016), Ward et al (2007), Muhardi (2007). Dimensi/pengukuran yang digunakan adalah:
 - a. Strategi-Struktur-Persaingan
 - b. Kondisi Sumber Daya
 - c. Industri Terkait & Pendukung

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Kondisi Permintaan
4. Keberhasilan usaha sebagai variabel laten endogen dalam penelitian ini terdiri atas dimensi-dimensi mengacu pada teori dan konsep dari Zimmerer et al (2008), Hoque (2004), Chandler & Hanks (1994), Suryana (2014). Dimensi/pengukuran yang digunakan adalah:
 - a. Finansial
 - b. Non-finansial

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah bisnis pakaian jadi (yang secara khusus memproduksi dan menjual pakaian jadi) di Provinsi Jawa Barat, sebanyak 744 unit. Unit observasi (responden) pada penelitian ini adalah para pemilik bisnis atau pelaku bisnis yang bertanggung jawab memimpin bisnis tersebut pada industri pakaian jadi di Provinsi Jawa Barat, sebagai responden yang mengisi kuesioner penelitian.

3.2.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis beberapa variabel yaitu kinerja bisnis yang dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan dan lingkungan bisnis yang dimediasi oleh daya saing pada industri pakaian jadi di Jawa Barat. Dengan demikian, tempat penelitian adalah di industri pakaian jadi yang menjadi sampel. Waktu pelaksanaan penelitian di lapangan rencananya dimulai dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2020.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dapat mempermudah penelitian dalam membuat instrumen penelitian dan memperoleh data yang diperlukan. Operasionalisasi variabel ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Nomor Item
Kompetensi Kewirausahaan (KK) merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu untuk mencapai keberhasilan bisnis Man, et al. (2008), Ahmad (2007), Chandler & Hanks (1994)	1. <i>Strategic</i>	1.1. Kemampuan merencanakan visi-misi-tujuan perusahaan	A1
		1.2. Kemampuan identifikasi peluang	A2
		1.3. Kemampuan menselaraskan aktivitas bisnis dengan perencanaan strategis	A3
	2. <i>Commitment</i>	2.1. Komitmen untuk transparan dalam bisnis	A4
		2.2. Komitmen terhadap harga-kualitas produk	A5
		2.3. Komitmen memajukan usaha	A6
	3. <i>Conceptual</i>	3.1. Kemampuan menciptakan ide-ide baru	A7
		3.2. Kemampuan melihat masalah dengan cara baru	A8
		3.3. Kemampuan melaksanakan ide-ide baru	A9
	4. <i>Opportunity</i>	4.1. Kemampuan identifikasi keinginan pelanggan	A10
		4.2. Kemampuan menangkap peluang bisnis	A11
		4.3. Kemampuan melaksanakan peluang bisnis	A12
	5. <i>Organizing and Leading</i>	5.1. Kemampuan mengarahkan bawahan	A13
		5.2. Kemampuan mengarahkan organisasi	A14
		5.3. Kesesuaian gaya kepemimpinan	A15
	6. <i>Relationship</i>	6.1. Kemampuan berhubungan dengan konsumen	A16
		6.2. Kemampuan berhubungan dengan bawahan	A17
		6.3. Kemampuan berhubungan dengan mitra usaha	A18
	7. <i>Learning</i>	7.1. Kemampuan belajar dengan berbagai cara	A19
		7.2. Kemampuan up-to-date terhadap informasi	A20
		7.3. Kemampuan berbagi pengetahuan/informasi	A21
	8. <i>Personal</i>	8.1. Kemampuan memotivasi	A22
		8.2. Respon terhadap kritik	A23

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Nomor Item
		8.3. Kemampuan menetapkan prioritas bisnis	A24
	9. <i>Technical</i>	9.1. Kemampuan teknis dalam desain produk	A25
		9.2. Kemampuan teknis dalam pembukuan	A26
		9.3. Kemampuan teknis dalam pemasaran	A27
Lingkungan Bisnis (LB)	1. <i>Benign/hostile</i> (ramah/bermusuhan)	1.1. Tingkat margin keuntungan	B1
		1.2. Tingkat kegagalan bisnis	B2
		1.3. Tingkat persaingan	B3
		1.4. Loyalitas pelanggan	B4
lingkungan didefinisikan berdasarkan dekat dan jauhnya lingkungan dari organisasi atau langsung dan tidak langsungnya lingkungan mempengaruhi organisasi	2. <i>Stable/dynamic</i> (stabil/dinamis)	2.1. Tindakan pesaing	B5
		2.2. Kemampuan beradaptasi	B6
		2.3. Selera konsumen	B7
		2.4. Perubahan teknologi	B8
Entrialgo et al, (2001), Pearce & Robinson (2000); Covin et al., (2006), Porter (1991), Suryana (2014)			
Daya Saing (DS)	1. Strategi-Struktur-Persaingan	1.1. Tingkat keterlaksanaan strategi	C1
		1.2. Tingkat kesesuaian gaya manajemen	C2
		1.3. Tingkat persaingan pada 8 Industry sejenis	C3
	2. Kondisi Sumber Daya	2.1. Tingkat ketersediaan bahan baku	C4
		2.2. Tingkat ketersediaan modal operasional	C5
		2.3. Tingkat ketersediaan tenaga kerja	C6
	3. Industri Terkait & Pendukung	3.1. Tingkat hubungan dengan pemasok	C7
		3.2. Tingkat hubungan dengan konsumen	C8
		3.3. Tingkat hubungan dengan 8 Industry sejenis	C9

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Nomor Item
	4. Kondisi Permintaan	4.1. Tingkat kemampuan memenuhi pesanan produk	C10
		4.2. Tingkat pertumbuhan permintaan produk	C11
		4.3. Tingkat kesesuaian dengan selera konsumen	C12
Keberhasilan Bisnis (KB)	1. Finansial	1.1. Profitabilitas	D1
		1.2. Omset penjualan	D2
		1.3. Pertumbuhan pelanggan	D3
		1.4. Pengembalian investasi	D4
	2. Non-finansial	2.1. Kepuasan diri	D5
		2.2. Kepuasan pelanggan	D6
		2.3. Kepuasan karyawan	D7
		2.4. Pengembangan karier	D8
		2.5. Citra bisnis	D9
		2.6. Keseimbangan pekerjaan-keluarga	D10

(Sumber : Berbagai sumber (diolah))

3.4. Populasi dan Sampel

Unit observasi pada penelitian ini adalah para pelaku bisnis pakaian jadi di wilayah Jawa Barat yang secara khusus memproduksi dan menjual pakaian jadi yang menurut badan pusat statistik memiliki populasi 744 unit yang tersebar di 26 kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat. Kerangka populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Penarikan sampel dan populasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (1981: 192), yaitu:

$$S = \frac{x^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi → 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi → 0,05

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

χ^2 = Tabel nilai *chi-square* sesuai tingkat kepercayaan 0,95 \rightarrow 3,841

Perhitungan penarikan sampel tersebut disajikan sebagai berikut.

$$s = \frac{3,841 \times 744 \times 0,5(1-0,5)}{0,5^2(744-1)+3,841 \times 0,5(1-0,5)} = 253,564 \approx 254$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat ditentukan sampel sebanyak 254. Dengan demikian, representasi sampel minimal yang diperlukan untuk analisis adalah ini adalah sebanyak 254 responden, sebagaimana disajikan pada tabel 3.2. Penyebaran kuesioner dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* maka disebarakan melalui daring dengan menggunakan *Google Form*.

Tabel 3.2.
Population and Sample Size

No.	Kabupaten/Kota	Populasi	Sampel
1	Bogor	54	18
2	Sukabumi	57	19
3	Cianjur	5	2
4	Bandung	46	16
5	Garut	37	12
6	Tasikmalaya	5	2
7	Ciamis	5	2
8	Kuningan	8	3
9	Cirebon	39	13
10	Majalengka	28	9
11	Sumedang	19	6
12	Indramayu	9	3
13	Subang	13	4
14	Purwakarta	40	14
15	Karawang	35	12
16	Bekasi	40	13
17	Bandung Barat	0	0
18	Kota Bogor	29	10
19	Kota Sukabumi	35	12
20	Kota Bandung	40	14
21	Kota Cirebon	35	12
22	Kota Bekasi	37	12
23	Kota Depok	37	13
24	Kota Cimahi	23	8
25	Kota Tasikmalaya	36	12
26	Kota Banjar	34	12
	Total	744	254

(Sumber: (Badan Pusat Statistik))

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dengan skala *interval 7* (tujuh) angka; yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) sebagai skor paling kecil di sisi sebelah kiri, dan pernyataan Sangat Setuju (SS) sebagai skor tertinggi setiap pertanyaan yang berada di sisi paling kanan. Hal ini dimaksudkan agar para responden dapat dengan leluasa memberikan penilaian secara lebih subjektif terhadap setiap indikator variabel yang dinyatakan dalam pernyataan kuesioner. Adapun pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Contoh Pengukuran Data Kuesioner Penelitian

Kode	Pernyataan	Sangat Rendah (SR)	Skor Nilai							Sangat Tinggi (ST)
			1	2	3	4	5	6	7	
ES01	(Pernyataan kuesioner)		○	○	○	○	○	○	○	

3.5.1. Uji Validitas

Instrumen dikembangkan dengan mengacu pada definisi operasional dan operasionalisasi variabel. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian sebagian besar dibuat berdasarkan *subject instrument*, yaitu berusaha untuk mendapatkan data langsung dari pengusaha sebagai subjek penelitian yang dilakukan melalui teknik penyebaran angket atau kuesioner. Adapun skala penilaian terhadap jawaban responden (kuesioner) yang berhasil dijaring dilakukan dengan menggunakan skala lima model *Multiple Rating List Scale* Cooper and Schindler, (2003), yang menjelaskan bahwa setiap alternatif jawaban responden ditentukan dalam rentang skor antara satu sampai dengan lima.

Instrumen penelitian yang telah tersusun terlebih dahulu disebarkan kepada sejumlah responden, dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Apabila dari jawaban responden hasilnya diperoleh *item* pernyataan/pertanyaan yang tidak *valid*, maka *item* tersebut direvisi atau tidak dipakai lagi. Begitu pula apabila terdapat pernyataan yang tidak reliabel, maka *item instrument*/kuesioner penelitian tersebut direvisi kembali. Kuesioner yang sudah

direvisi serta hasil uji cobanya dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dijadikan dasar dalam menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden.

Reliabilitas dan validitas merupakan aspek penting dalam proses penelitian, terutama untuk menguji instrumen penelitian seperti kuesioner pada penelitian kuantitatif. Pengujian reliabilitas dan validitas diperlukan untuk menguji suatu hipotesis asosiatif yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. LoBiondo-Wood & Haber (2014) menyatakan bahwa validitas (*validity*) “*is the extent to which an instrument measures the attributes of a concept accurately*”. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis validitas, yaitu *content validity*, *criterion-related validity*, dan *construct validity*.

Uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner sebelum disebar ke lapangan dapat menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan *item-total correlation* dengan rumus korelasi Pearson dan uji-r atau uji-t, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program MS-Excel.

Validitas suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- ∑X = Jumlah skor dalam distribusi X
- ∑Y = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ∑XY = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y
- ∑X² = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ∑Y² = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan pengujian validitas responden mengikuti taraf signifikansi berdasarkan r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai berikut :

1. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran, 2014, hlm. 203).

Malhotra (2015, hlm. 226) mendefinisikan reliabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Lebih lanjut, LoBiondo-Wood & Haber (2014) juga menyatakan bahwa reliabilitas (*reliability*) “*is the ability of an instrument to measure the attributes of a concept or construct consistently*”. Dalam hal ini, beberapa pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah *test-retest*, *parallel* atau format alternatif, *split-half*, Kuder-Richardson, dan Cronbach’s alpha.

Pengujian instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap *item*

S_t = Varians total

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = Jumlah *item*

3.6. Rancangan Analisis Data

Berikut ini disajikan rancangan untuk analisis data, yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif untuk menguji hipotesis.

3.6.1. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan adalah persentase nilai capaian dari setiap indikator, dimensi, dan variabel, yang nilainya dapat dikelompokkan pada kategori tertentu (rendah <50%, tinggi >50%).

3.6.2. Rancangan Analisis Verifikatif

Teknik analisis verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-PM) atau disebut juga *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Structural Equation Models (SEM) merupakan model kompleks yang memungkinkan untuk mengkaji kompleksitas dunia nyata melalui sejumlah hubungan kausal antara konsep-konsep laten (yaitu Variabel Laten), yang diukur dengan beberapa dimensi atau indikator yang disebut Variabel Manifes (Vinci, 2014). Variabel laten itu tidak dapat diobservasi secara langsung, sedangkan variabel manifes digunakan untuk mengukur konsep-konsep laten dan mengandung kesalahan pengukuran tertentu sehingga pengukuran tersebut dimungkinkan untuk dihubungkan dengan suatu konstruk tunggal.

Pada dasarnya, SEM merupakan penggabungan dari berbagai model analisis, salah satunya adalah *Path Analysis* (Analisis Jalur), yaitu suatu studi *cause-effect relations* di antara beberapa variabel dengan melihat pada matriks

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasinya, sehingga dihasilkan suatu diagram jalur. SEM juga merupakan gabungan dari *Multiple Factor Analysis* untuk mengungkap model-model variabel laten. Gabungan dari Analisis Faktor dan Analisis Jalur tersebut menjadikan suatu *Covariance Structure Analysis (CSA) for estimating a linear structural equation system*, atau yang dikenal dengan LISREL atau *covariance-based (CB)*.

Singkatnya, SEM dapat dibagi menjadi dua metode, yaitu (1) metode *covariance-based (CB-SEM)* dan (2) metode *component-based* (model PLS-PM atau PLS-SEM atau PLS saja). PLS ini termasuk pada statistik parametrik yang memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*distribution-free*), yang artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi normal tertentu (misalnya distribusi normal). Dalam hal ini, PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling (SEM)* yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan antara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (di bawah 200), juga variabel yang kompleks dengan ukuran sampel yang datanya besar (di atas 200). Karena penelitian ini dilakukan untuk tujuan estimasi pengaruh, maka penggunaan PLS-SEM dapat digunakan pada penelitian ini.

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk (variabel laten) dengan konstruk lain, serta hubungan suatu konstruk dengan indikator-indikatornya (variabel manifes atau *measured* atau *observed*). PLS dan SEM ini dapat menjelaskan kompleksitas hubungan antar variabel yang pada praktiknya variabel-variabel tersebut pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten atau tersembunyi) sehingga membutuhkan indikator-indikator (*manifes*) untuk mengukurnya.

PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk lain (antar variabel laten), sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dengan indikator-indikatornya (variabel manifes). Konstruk itu sendiri dibagi dua, yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen merupakan konstruk penyebab, yaitu konstruk yang tidak dipengaruhi oleh

konstruk lainnya. Konstruk eksogen ini memberikan pengaruh terhadap konstruk lainnya (konstruk endogen).

PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja (Ghozali, 2006). Model hubungan yang bersifat reflektif adalah bahwa:

1. Arah hubungan kausalitas dari konstruk menuju indikator.
2. Di antara hubungan indikator diharapkan saling berkorelasi.
3. Menghilangkan salah satu indikator dari model pengukuran tidak akan mengubah makna konstruk.
4. Menentukan *measurement error* (kesalahan pengukuran) pada tingkat indikator.

Adapun model hubungan yang bersifat formatif berarti bahwa:

1. Arah hubungan kausalitas dari indikator menuju konstruk.
2. Di antara hubungan indikator diasumsikan tidak saling berkorelasi.
3. Menghilangkan salah satu indikator dari model pengukuran akan berakibat perubahan makna konstruk.
4. Menentukan *measurement error* (kesalahan pengukuran) pada tingkat konstruk.

Model pada penelitian ini adalah model hubungan reflektif. Hubungan yang bersifat reflektif ini menggambarkan indikator-indikator yang terjadi dalam suatu konstruk yang bersifat laten, sedangkan hubungan yang bersifat formatif menggambarkan indikator-indikator yang menyebabkan suatu konstruk bersifat *emergent* (ukurannya secara tiba-tiba muncul karena pengaruh indikator-indikatornya (Vinzi, et al. 2010).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan SEM-PLS, yaitu:

1. **Langkah pertama:** Membangun model yang berbasis teori.

SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain. Pada tahap ini model teoretis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran.

2. **Langkah kedua:** Membangun diagram alur hubungan sebab akibat.

SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoretis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

3. **Langkah ketiga:** Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis. Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a) Persamaan struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b) Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

4. **Langkah keempat:** Memilih tipe matriks *input*.

Dalam pengujian, matriks *input* yang digunakan adalah matriks korelasi.

5. **Langkah kelima:** Menaksir identifikasi persamaan model.

Masalah dalam identifikasi pada prinsipnya adalah pada problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik.

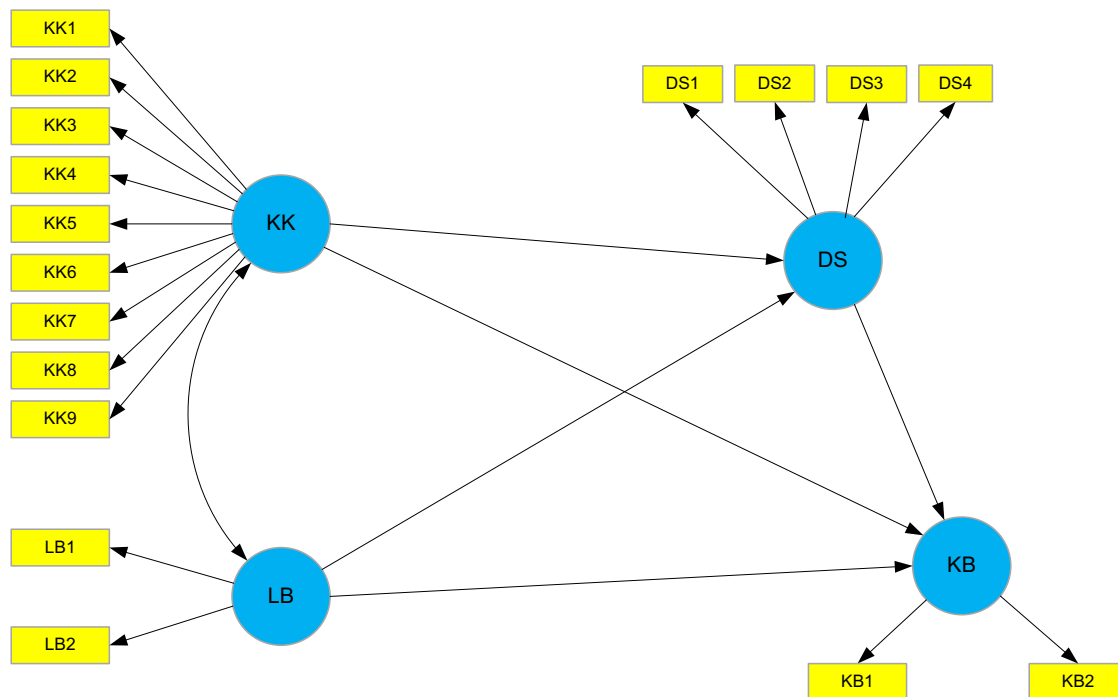
6. **Langkah keenam:** Interpretasi model atau hasil pengujian.

Pada tahap ini hasil diinterpretasikan dan dikaji secara teoretis dan mendalam. Penjelasan-penjelasan logis diuraikan atas temuan.

Berbeda dengan *covariance-based SEM*, secara khusus evaluasi model SEM-PLS dibagi menjadi dua, yaitu:

- Evaluasi *outer model* (model pengukuran), yang meliputi *Construct reliability* menggunakan pengukuran Dijkstra-Henseler's rho (ρ_A), *composite reliability* (ρ_C), dan *Cronbach's alpha* (α) yang hasil perhitungan dianggap reliabel jika nilainya > 0.7 . *Convergent reliability* menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE), Konstruksi reflektif menunjukkan *unidimensionality* yang baik jika nilai AVE lebih dari 0.5. *Discriminant validity* menggunakan *Fornell-Larcker criterion* dan *Heterotrait-monotrait ratio of correlations* (HTMT), Nilai HTMT hendaknya lebih rendah dari 0.9 atau 0.85. Pengukuran indikator menggunakan *factor loadings* dan *cross loadings*.
- Evaluasi *inner model* (model struktural), meliputi nilai *Inter-construct correlations* (valid bila $r > 0,5$), *path coefficients*, *indirect effect* dan *total effects* (jika r valid, maka koefisien jalur signifikan), *R-square* (R^2 berarti keragaman atau variansi konstruk endogen yang mampu dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen secara bersamaan), dan nilai *F-square* (F^2). Adapun *F-Square* atau F^2 digunakan untuk mengukur kekuatan variabel prediktor (X) dalam menjelaskan variabel endogen (Y). Menurut Cohen (1988), nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15, and 0.35 menunjukkan efek lemah (*weak*), moderat (*moderate*), dan besar (*substantial*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji dalam teori model persamaan struktural dalam penelitian ini dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3.3. Model Persamaan Struktural

Berdasarkan model persamaan struktural tersebut, dapat dirumuskan dua persamaan struktural sebagai berikut:

$$DS = \gamma_{1.DS} KK + \gamma_{2.DS} LB + \zeta_1$$

$$KB = \gamma_{1.KB} KK + \gamma_{2.KB} LB + \beta_{KB} DS + \zeta_2$$

Keterangan:

KK = Variabel laten eksogen Kompetensi Kewirausahaan

LB = Variabel laten eksogen Lingkungan Bisnis

DS = Variabel laten endogen Daya Saing

KB = Variabel laten endogen Kinerja Bisnis

Uji signifikansi untuk hipotesis utama menggunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2(i, j)}{k(1 - R^2(i, j))}$$

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan : n = Jumlah sampel penelitian

k = Jumlah variabel yang diteliti

$R^2_{(i,j)}$ = Koefisien determinasi

Kriteria pengujianya adalah tolak H_0 jika $F_{stat} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan α pada derajat bebas $\nu_1 = k$ dan $\nu_2 = n - k - 1$.

Uji signifikansi untuk sub-hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\gamma}_{i,j}}{SE(\hat{\gamma}_{i,j})}$$

Keterangan : $\hat{\gamma}_{i,j}$ = Koefisien jalur (regresi terstandarkan)

$SE(\hat{\gamma}_{i,j})$ = *Standard Error* koefisien jalur (regresi terstandarkan)

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{stat} > t_{hitung}$ pada taraf signifikan α .

Hipotesis 1 (H₁)

“Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Daya Saing”

Berdasarkan Hipotesis 1 tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho \leq 0$: Kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap Daya Saing.

$H_1: \rho > 0$: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Daya Saing.

Hipotesis 2 (H₂)

“Lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap Daya Saing”

Berdasarkan Hipotesis 2 tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho \leq 0$: Lingkungan bisnis tidak berpengaruh positif terhadap Daya Saing.

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_1: \rho > 0$: Lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap Daya Saing.

Hipotesis 3 (H₃)

“Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis”

Berdasarkan Hipotesis 3 tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho \leq 0$: Kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis.

$H_1: \rho > 0$: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis.

Hipotesis 4 (H₄)

“Lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis”

Berdasarkan Hipotesis 4 tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho \leq 0$: Lingkungan bisnis tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis.

$H_1: \rho > 0$: Lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis.

Hipotesis 5 (H₅)

“Daya Saing berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis”

Berdasarkan Hipotesis 5 tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho \leq 0$: Daya Saing tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis.

$H_1: \rho > 0$: Daya Saing berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis.